Simki-Pedagogia Vol. 02 No. 04 Tahun 2018 ISSN : 2599-073X

ARTIKEL

MITOS SENI WAYANG DESA KELUTAN KECAMATAN NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK

Oleh:

M. IDFAKUL ZUSAK

13.1.01.07.0083

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Subardi Agan, M.Pd**
2. **Dr. Sujarwoko, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: M. Idfakul Zusak
NPM	: 13.1.01.07.0083
Telepun/HP	: 085746008880
Alamat Surel (Email)	: Fakulhaq@gmail.com
Judul Artikel	: Mitos Seni Wayang Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk
Fakultas – Program Studi	: FKIP. Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl.K.H Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 19 Januari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Subardi Agan, M.Pd. NIDN.0703046001	Dr. Sujarwoko, M.Pd. NIDN. 0730066403	M. Idfakul Zusak 13.1.01.07.0083

MITOS SENI WAYANG DESA KELUTAN KECAMATAN NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK

M. Idfakul Zusak
13.1.01.07.0083
FKIP. Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakulhaq@gmail.com
Dr. Subardi Agan, M.Pd. dan Dr. Sujarwoko, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

M. Idfakul Zusak (13.1.01.07.0083): Mitos Seni Wayang Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017.

Mitos merupakan kepercayaan kepada satu dewa atau Tuhan yang dianggap meliputi segala hal dalam alam (kesatuan dengan Tuhan). Mitos diyakini sebagai suatu kejadian pada zaman dahulu mengenai asal mula segala sesuatu yang memberikan sebuah arti dan makna bagi kehidupan masa kini, dan juga menentukan hasil yang di masa akan datang. Penelitian ini membahas mengenai Mitos Seni Wayang Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut. 1) Deskripsi mitos seni wayang dilarang diadakan di Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk? 2) Deskripsi seni wayang yang dilarang, dipercaya masyarakat Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk? 3) Deskripsi nilai edukasi mitos pelarangan seni wayang di Desa Kelutan Kecamatan Kabupaten Nganjuk Ngronggot? Sesuai pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan mitos seni wayang Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

Mitos seni wayang di Desa Kelutan memiliki tujuan untuk mengingatkan masyarakat tidak melakukan hal-hal yang menyimpang, seperti judi, pencurian, tindakan kriminal sehingga lingkungan menjadi lebihnyaman dan tidak menggagu ketentraman dalam masyarakat. Demikian dengan adanya mitos tersebut masyarakat dapat terhindar dari peristiwa negatif dan meningkatkan keimanan. Adanya kegiatan seni wayang di Desa Kelutan mengakibatkan perbedaan pemikiran, demikian alasan peneliti memaparkan tujuan: 1) Untuk mendeskripsikan mitos larangan kegiatan pentas seni wayang di Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk 2) Untuk mendeskripsikan kenapa mitos larangan pentas seni wayang tersebut dipercayai di Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot 3) Mendeskripsikan nilai edukasi mitos seni wayang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu secara teoretis dan secara metodologi. Secara teoretis menggunakan Pendekatan antropologis. Pendekatan antropologis adalah ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam masyarakat, yaitu menganalisis mitos di masyarakat Desa Kelutan. Secara metodologi menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang diperoleh adalah data deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian ini mendeskripsikan mitos seni wayang di Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, yaitu menganalisis tentang gejala-gejala yang terjadi pada masyarakat, pitutur lisan masyarakat be-rupa gugon tuhon yaitu larangan mengadakan Seni Wayang yang jika dilanggar akan menerima dampak yang tidak baik. Pelarangan kegiatan seni wayang di Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk mengandung nilai edukasi. Fungsi dari adanya mitos terdapat diantaranya menyadarkan masyarakat Desa Kelutan bahwa ada kekuatan-kekuatan ghaib, memberi pengetahuan dan sebagai sarana pendidikan. Pengaruh mitos terhadap masyarakat terwujud dalam aturan yang tidak boleh dilanggar, pengaruh yang mengakibatkan suatu kebaikan.

Secara garis besar penduduk memang melarang keras adanya kegiatan seni wayang di Desa Kelutan karena disangkutkan dengan cikal-bakal yang memang tidak suka dan mitos tuturan tersebut menjadi sakral di masyarakat. Dhanyang pe-nunggu Desa adalah sosok laki-laki yang memiliki kekuatan hebat dan ahli dalam bidang Islam, sehingga masyarakat yang mayoritas penduduk Islam bersikeras untuk tidak mengadakan kegiatan seni wayang karena lebih banyak madhorotnya daripada manfaatnya.

Masyarakat masih percaya dengan kekuatan mistis dan menyangkut- pautkan peristiwa yang ada menjadi suatu hal pelarangan atau takut. Boleh dipercaya atau tidak, tergantung keyakinan masing-masing. Mereka kebanyakan mengabaikan logika dan lebih mempercayai hal-hal yang sudah turun-temurun dari nenek moyang. Pada dasarnya mitos orang zaman dahulu memiliki tujuan yang baik untuk kelangsungan hidup keturunannya karena di dalam mitos tersebut ada nilai-nilai budaya, religius, sosial dan kepribadian.

Kata Kunci : Mitos dan Wayang Kulit.

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang berlimpah. Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki ciri khas budaya, baik dari segi religi, tata bahasa daerah, sosial kehidupan dan seni. Keanekaragaman budaya Indonesia merupakan kekayaan bangsa yang sangat bernilai harganya. Kebudayaan merupakan sebuah pikiran, kepercayaan dan nilai yang turun - temurun yang dipakai oleh masyarakat.

Era globalisasi di tandai dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pesat di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Salah satu berkembangnya ilmu pengetahuan adalah masyarakat bangsa mampu me-ncapai prestasi pendidikan yang semakin membaik. Pendidikan yang semakin baik dan di dukung dengan teknologi yang semakin baik, maka masyarakat akan mengalami perubahan daya pikir juga yang semakin maju dan pola pikir rasional dalam bertutur kata maupun dalam bertindak. Hal ini ditandai dengan masyarakat yang sudah berpikir secara logis dalam memecahkan masalah yang dihadapi, seperti masyarakat lebih mempercayai dokter daripada dukun yang dahulu sering dipercaya untuk menyembuhkan dari segala penyakit. Budaya masyarakat semakin berkembang dengan pemikiran ilmiah, hal ini dapat dilihat dari kebudayaan masyarakat yang tidak statis tetapi selalu berubah - ubah.

Salah satu kebudayaan yang masih dipertahankan masyarakat Indonesia adalah sistem kepercayaan. Sistem kepercayaan yang menjadi pedoman dan pandangan hidup masyarakat bagi masyarakat karena warisan leluhur yang harus dilestarikan dan dipertanggung jawabkan.

Asal - usul kepercayaan adalah adanya kepercayaan manusia terhadap kekuatan yang dianggap lebih tinggi daripadanya. Oleh karenanya, manusia melakukan berbagai hal untuk mencapai ketenangan hidup (Sujarwa 2001 : 139).

Kepercayaan masyarakan terhadap kekuatan lebih tinggi mendorong masyarakat untuk mempercayai hal yang ghaib. Tradisi memuja tempat - tempat keramat sampai kini masih dilakukan, tindakan tersebut tidak lepas dari adanya mitos. Menurut Bascom (dalam Danandjaja 2002 : 51) : mitos pada umumnya mengisahkan terjadinya alam semesta, dunia, manusia pertama, terjadinya

maut, bentuk khas binatang, bentuk topografi, gejala alam dan sebagainya. Mitos biasanya berkaitan dengan kejadian - kejadian aneh di dunia dan alam ghaib dalam kehidupan manusia. Faktanya masyarakat Indonesia sekarang masih mempercayai mitos - mitos yang ada dalam lingkungannya.

Terkait dengan adanya mitos, bahwa perlu penilitian yang menandai perkembangan di Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. antara lain mitos tentang larangan kegiatan pentas seni Jaranan dan Wayang, wiwit, sesajen membakar batu - bata, sajen nikahan, membuang ayam, pernikahan. Namun, Hal ini bermula dari beberapa banyak mitos yang peneliti fokuskan adalah mitos larangan diadakannya seni wayang di Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Sejak zaman dahulu Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot terkenal dengan masyarakatnya yang mempunyai kekuatan tinggi dan banyak para tokoh ulama, maka dinamakan desa Santren. Mitos tersebut berkembang pesat dalam lingkungan masyarakat bahkan sampai di luar Kecamatan Ngronggot. Mitos larangan kegiatan pentas seni Wayang tersebut, diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi masyarakat berikutnya, meskipun mitos ini diturunkan secara lisan selama bertahun - tahun, mitos ini tidak pernah hilang dan masih dipercaya sampai sekarang oleh masyarakat Desa Kelutan. Dengan adanya perkembangan zaman modern, ternyata tidak menghilangkan rasa kepercayaan yang berkembang di masyarakat Desa Kelutan.

Masyarakat desa Kelutan mempercayai adanya mitos yang berkembang bahwa adanya kegiatan pentas seni Jaranan dan Wayang akan menyebabkan bencana bagi keluarga yang mengadakan kegiatan tersebut, sampai - sampai salah satu keluarga bahkan semua meninggal dunia dikarenakan keluarga tersebut masih tidak percaya dengan mitos yang di-percayai masyarakat sekitar, justru malah mengadakan Kegiatan seni wayang, pada akhirnya satu keluarga meninggal dunia. Kejadian tersebut dikaitkan dengan hal ghaib yang sudah menjadi kepercayaan masyarakat desa Kelutan, yaitu “Dhanyang” atau makhluk ghaib penjaga desa Kelutan tidak suka dengan adanya kegiatan pentas seni Wayang, atau memang pagelaran wayang yang sudah berbeda dari zamannya, watak karakter tokoh, cerita yang berbeda, dan lainnya, padahal zaman dahulu Kanjeng Sunan Kalijaga menggunakan media wayang

sebagai syiar agama Islam sehingga masyarakat Indonesia khususnya tanah Jawa mengenal dan mendalami agama Islam, serta pentas seni wayang adalah budaya Indonesia yang harus dilestarikan demi keanekaragaman Indonesia kaya.

Masyarakat yang beragam memiliki pandangan yang berbeda - beda terhadap mitos larangan kegiatan pentas seni Wayang di Desa Kelutan, sedangkan di Desa Tempel dan Kalianyar, Mojokendil wilayah Kecamatan Ngronggot bisa mengadakan pentas seni Jaranan dan Wayang kecuali Desa Kelutan. Hal ini medorong peneliti untuk mencari tahu bagaimana pandangan masyarakat terhadap mitos - mitos yang dipercayai di lingkungan Kecamatan Ngronggot, maka peneliti ingin tahu lebih dalam akan pengaruh mitos - mitos yang dipercayai di lingkungan Kecamatan Ngronggot.

II. METODE PENELITIAN

Metode berasal dari kata metodos, bahasa latin, sedangkan metodos itu sendiri berasal dari akar kata meta dan hodos. Meta berarti menuju, melalui, me- ngikuti, sesudah, sedangkan hodos berarti jalan, cara, arah. Dalam pengertian yang lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realaitas, langkah-langkah sistematis memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Sebagai alat, sama dengan teori, metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami.

Menurut Nyoman Kutha Ratna (2012:34) klasifikasi, deskripsi, kompa-rasi, sampling, induksi, dan deduksi eksplanasi dan interprestasi, kuantitatif dan sebagainya, adalah sejumlah metode yang sudah sangat umum penggunaannya, baik dalam ilmu kealaman maupun ilmu sosial, termasuk ilmu humaniora.

penelitian ini digunakan pendekatan antropologis. Pendekatan antropologis adalah ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam masyarakat. Oleh karena itulah, antropologi dibedakan menjadi antropologi fisik dan antropologi kebu -dayaan, yang sekarang berkembang menjadi studi kultural.

Penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yakni penelitian kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada penelitian numeric atas masalah yang dikaji. Sedangkan penelitian kualitatif

menekankan pada pembatan naratif atau deskripsi mengenai masalah yang diteliti. Jenis penelitian merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan dan kegunaan peneliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami realitas sosial, dengan ini peneliti dapat menyajikan secara langsung hakikat peneliti dengan objek yang diteliti. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pedoman wawancara yang digunakan adalah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penggalian data tentang mitos larangan pentas seni wayanag Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Sesuai dengan cara metode wawancara dalam penelitian tersebut langsung untuk mengadakan tanya jawab dengan tokoh masyarakat setempat,yaitu Kyai, tokoh sesepuh, carik, kepala Desa Kelutan,dan beberapa masyarakat yang mengetahui tentang mitos larangan kegiatan pentas seni wayang, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dengan cara mendatangai tempat tinggal masing - masing bahkan di warung-warung, semua hanya untuk mendapatkan data lisan yang berisi cerita mitos larangan pentas seni wayang Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Observasi pengamat terjun langsung mengamati objek penelitian di masyarakat Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk yang melakukan kegiatan berkenaan dengan menghormati kepercayaan tentang larangan kegiatan pentas seni wayang, serta memperhatikan masyarakat sekitar dalam melaksanakan aturan yang disepakati dan kegiatan membaca buku atau literatur yang berhubungan dengan kegiatan dan fokus terhadap penelitian berupa foto, data - data, gambar, serta data yang diperoleh berupa data lisan cerita mitos larangan pentas seni wayang Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan mengenai mitos dalam masyarakat Kecamatan Ngronggot di Kabupaten Nganjuk, serta kandungan nilai yang terdapat pada mitos ceritanya maupun fungsi dari mitos itu sendiri serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat penganutnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

Mitos larangan kegiatan pentas seni wayang ini dipercayai oleh masyarakat Desa Kelutan, konon jika kepercayaan ini dilanggar akan menyebabkan bencana bagi orang yang

tetap keras mengadakan kegiatan pentas wayang, tidak hanya wayang melainkan jaranan, jemblung bahkan kegiatan yang bersifat banyak hal negatifnya daripada positifnya, namun beberapa desa sekitar memiliki mitos tersendiri tentang adanya larangan di Desa Kelutan ini, di Desa Tempel misalnya, yang setiap tahun rutin me -ngadakan kegiatan Nyadran dalam arti bersih desa dengan harapan Desa tersebut terhindar dari bencana atau malapetaka lainnya. Padahal kegiatan tersebut mempunyai nilai edukasi, memang sudah kepercayaan yang sakral bagi penduduk Desa Kelutan.

Secara garis besar penduduk memang melarang keras adanya kegiatan seni wayang di Desa Kelutan karena disangkutkan dengan cikal-bakal yang memang tidak suka dan mitos tuturan tersebut menjadi sakral di masyarakat. Dhanyang penunggu Desa adalah sosok laki-laki yang me- miliki kekuatan hebat dan ahli dalam bidang Islam, sehingga masyarakat yang mayoritas penduduk Islam bersikeras untuk tidak mengadakan kegiatan seni wayang karena lebih banyak madhorotnya daripada manfaatnya.

Masyarakat masih percaya dengan kekuatan mistis dan menyang-kut - pautkan peristiwa yang ada menjadi suatu hal pelarangan atau takut. Boleh dipercaya atau tidak, tergantung keyakinan masing-masing. Mereka kebanyakan mengabaikan logika dan lebih mempercayai hal-hal yang sudah turun-temurun dari nenek moyang. Pada dasarnya mitos orang zaman dahulu memiliki tujuan yang baik untuk kelangsungan hidup keturunannya karena di dalam mitos tersebut terdapat nilai edukasi, nilai edukasi merupakan nilai pembelajaran yang mencangkup sikap individu maupun sosial dalam kehidupan, yaitu nilai-nilai budaya, religius, sosial dan kepribadian.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Danandjaja, James. 1986. *Foklor Indonesia.* Jakarta : Grafitipers.

Endraswara Suwardi. 2009. *Metodolgi Penelitian Foklor*. Yogyakarta : Media Pressindo.

Febriyanti, Beby Dwi. 2011. *Mitos Buyut Cungkring pada Masyarakat Using Giri Banyuwangi*. Online. Tersedia : https://www.google.com/search?q=Skripsi+Febrianti,+Beby+Dwi.+2011.+Mitos+Buyut+Cungking+pada+Masyarakat+Using+Giri+Banyuwangi.+Tidak+diterbitkan.+Jember:+Universitas+Jember.&spell=1&sa=X&ved=0ahUKEwiCho3548rRAhUDOY8KHe26AlUQBQgYKAA , diunduh 29 Oktober 2016.

Febriyati, Ade Terina. 2011. *Mantra dalam Upacara Adat "Kebo-Keboan" Masyarakat Using Banyuwangi*. Online. Tersedia : https://www.google.com/search?q=Febriyati%2C+Ade+Terina.+2011.++Mantra+dalam+Upacara+Adat+%E2%80%9CKebo-Keboan%E2%80%9D++Masyarakat+Using+Banyuwangi.++Tidak+diterbitkan.++Jember%3A+Universitas++Jember.+&ie=utf-8&oe=utf-8, diunduh 29 Oktober 2016.

Junus Umar. 1981. *Mitos dan Komunikasi.* Jakarta : PT. Djaya Pirusa.

Koentjoroningrat. 1984. *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan.* Jakarta ; Gramedia.

Koentjoroningrat. 1993. *Ritus Peralihan di Indonesi.* Jakarta : Balai Pustaka.

Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nyoman Kuntha Ratna. 2015.*Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Suwarno Imam,S. 2005. *Konsep Tuhan, Manusia, Mistik Dalam Kebatinan Jawa.* Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Sujarwo. 2005. *Manusia dan Fenomena Budaya.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sukatman. 2009. *Butir-Butir Tradisi Lisan Indonesia Pengantar Teori dan Pembelajarannya.* Yogyakarta: Laksbang

Sukatman. 2011. *Mitos dalam Tradisi Lisan Indonesia*. Jember: Center for Society Studies (CSS). Presssindo.

Handayani Sri. 2014.*Perkembangan Seni Wayang Kulit Dalam Penguatan Kearifan Lokal Di Desa Ketangirejo Kecamatan Gondong*. Online. Tersedia: http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/dimensi/article/view/374 diunduh 29 Oktober 2016.

Nurgiantoro Burhan. 2011. *Wayang Dan Pengembangan Karakter Bangsa.* Online. Tersedia. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1314/1092 diunduh 01 Desember 2016.